

Pengaruh Penerimaan Opini Audit *Going Concern*, Profitabilitas Dan Risiko Keuangan Terhadap *Return Saham*

Istifar Dilla Hadistya¹, Nur Fitriana², Dian Puji Puspita Sari³

¹ Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

² Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

³ Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

E-mail: istifardillahadistya11@gmail.com¹, nurfitri@umri.ac.id², dianpuji@umri.ac.id³

Article History:

Received: 07 Agustus 2025

Revised: 12 Oktober 2025

Accepted: 20 Oktober 2025

Keywords: *Penerimaan Opini Audit Going Concern (GCO), Profitabilitas, Risiko Keuangan, Return Saham*

Abstract: *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerimaan opini audit going concern (GCO), profitabilitas dan risiko keuangan terhadap return saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 – 2024. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Analisis data menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan return saham sebagai variabel dependen dan tiga variabel independen penerimaan opini audit going concern (GCO), profitabilitas dan risiko keuangan. Sampel penelitian sebanyak 41 perusahaan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel penerimaan opini audit going concern (GCO) berpengaruh signifikan terhadap return saham. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap return saham. Risiko keuangan berpengaruh signifikan terhadap return saham.*

PENDAHULUAN

Menurut aktivitas berinvestasi, saham dapat meningkatkan laba pada perusahaan dan bagi para investor akan mendapat tingkat pengembalian (*return*) yang lebih dari modal yang telah mereka tanam pada perusahaan yang mereka pilih untuk berinvestasi. Tujuan seorang investor menyalurkan dananya di pasar modal adalah untuk mendapatkan tingkat pengembalian (*return*) yang sebesar-besarnya dengan risiko yang sekecil mungkin ketika menanamkan modalnya pada suatu saham di perusahaan tertentu. *Return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi (Sawir, 2017). Bagi calon investor yang rasional keputusan investasi dalam suatu saham harus didahului oleh suatu proses analisis terhadap variabel yang diperkirakan akan mempengaruhi *return* saham.

Berikut adalah perkembangan *return* saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024.



Sumber: www.idx.co.id, 2025

Gambar 1. Grafik Perkembangan *Return* Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024

Berdasarkan data gambar 1 menunjukkan bahwa *return* saham pada tahun 2021 sebesar 2,13%, pada tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 1,77%, turun kembali pada tahun 2023 menjadi 1,20% dan pada tahun 2024 kembali turun ke angka 1,17%. *Return* saham yang menurun ini artinya bahwa semakin kecil hasil investasi yang akan diperoleh investor, sehingga calon investor akan mengurungkan niatnya untuk menanamkan modal ke perusahaan yang nilai *return* sahamnya rendah.

Pada Desember 2024, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) berbalik ke zona merah pada akhir perdagangan sesi I. IHSG melemah 0,19% ke posisi 7.100,47. IHSG masih berada di level psikologis 7.100 hingga sesi I. Emiten perbankan raksasa kembali menjadi penekan terbesar IHSG yakni PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI) mencapai 9 indeks poin, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI) sebesar 6,4 indeks poin, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) sebesar 5,8 indeks poin, dan PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) sebesar 4,96 indeks poin (CNBC Indonesia, 2024).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *return* saham diantaranya penerimaan opini audit *going concern* (GCO), profitabilitas dan risiko keuangan (Sawir, 2017). Penerimaan opini audit *going concern* (GCO) adalah opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (Ikatan Akuntan Publik Indonesia, 2011). Berdasarkan teori sinyal, perusahaan akan memberikan sinyal bagi pengguna laporan keuangan berupa informasi-informasi yang berhubungan dengan kinerja manajemen perusahaan, salah satunya yaitu berupa laporan opini audit yang diberikan oleh auditor independen. Penerimaan opini audit *going concern* oleh perusahaan dianggap sebagai suatu sinyal yang negatif bagi para investor karena perusahaan tengah menghadapi suatu masalah yang akan berdampak bagi kelangsungan hidup perusahaan. Informasi yang dipublikasikan tersebut akan memberikan sinyal bagi para pengguna laporan keuangan, khususnya para investor dalam

pengambilan keputusan. Hal ini tentunya akan menurunkan return saham perusahaan (Astuti, 2021).

Research gap dalam penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Supriati et al. (2021) yang menunjukkan bahwa penerimaan opini audit *going concern* (GCO) berpengaruh terhadap *return* saham. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2020) yang menunjukkan bahwa penerimaan opini audit *going concern* (GCO) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Faktor berikutnya adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan ukuran seberapa besar keuntungan yang dapat diperoleh dari suatu modal saham, tingkat penjualan, dan kekayaan yang dimiliki perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan mencerminkan keefektifan perusahaan yang memengaruhi respon investor terhadap informasi laba dalam pengambilan keputusan investasi. Profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan suatu penjualan maupun investasi. Profitabilitas yang tinggi merupakan suatu keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba serta menunjukkan tingginya return saham perusahaan (Diana dan Bambang, 2018).

Berdasarkan penelitian terdahulu masih terdapat gap penelitian yaitu penelitian yang dilakukan oleh Chikmah dan Yuliana (2020) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *return* saham. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2020) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Faktor berikutnya adalah risiko keuangan. Risiko keuangan adalah suatu keadaan di mana perusahaan tidak mampu menutup kewajibannya (Syamsudin, 2018). Dalam penelitian ini risiko keuangan diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER). *Debt to equity ratio* menunjukkan seberapa besar perusahaan melakukan hutang untuk menutup kebutuhan dana. Modal pinjaman dapat bersumber dari bank atau lembaga keuangan lainnya. Modal pinjaman atau hutang baik jangka pendek, menengah maupun panjang biasanya mengandung beban bunga. Apabila perusahaan melakukan pinjaman berbunga kecil, maka beban perusahaan menjadi lebih ringan sehingga operasi perusahaan menjadi lebih efisien. Perusahaan yang memiliki kinerja bagus biasanya memiliki nilai hutang yang lebih rendah. Semakin besar hutang perusahaan semakin kecil laba yang diterima perusahaan. Apabila laba perusahaan kecil maka *return* saham yang dihasilkan rendah (Munawir, 2017).

Research gap dalam penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sari (2020) yang menunjukkan bahwa risiko keuangan berpengaruh terhadap *return* saham. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amendy (2022), yang menunjukkan bahwa risiko keuangan tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Sari (2020) yang berjudul “Pengaruh Penerimaan Opini Audit *Going Concern*, Profitabilitas Dan Risiko Keuangan Terhadap *Return* Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2018)”. Perbedaan penelitian Sari (2020) dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada objek penelitian, yang mana Sari (2020) meneliti objek berupa perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan peneliti meneliti objek berupa sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dimana perusahaan perbankan memiliki spesifikasi yang berbeda dari perusahaan lainnya, yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pinjaman.

LANDASAN TEORI

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Signalling Theory berarti sinyal yang diberikan oleh manajemen perusahaan kepada investor selaku petunjuk mengenai prospek perusahaan tersebut (Brigham & Houston, 2022). Teori sinyal membahas bagaimana seharusnya sinyal-sinyal (informasi) keberhasilan dan kegagalan manajemen disampaikan kepada pemilik perusahaan. Sinyal-sinyal (informasi) tersebut dapat diberikan melalui laporan keuangan perusahaan. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka telah melakukan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang berkualitas. Kebijakan akuntansi tersebut merupakan prinsip yang mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate*. Informasi yang diterima oleh investor dapat berupa sinyal yang baik (*good news*) atau sinyal yang jelek (*bad news*). Sinyal yang baik, apabila laba yang dilaporkan perusahaan meningkat dan sebaliknya apabila laba yang dilaporkan oleh perusahaan mengalami penurunan, maka termasuk sinyal yang jelek bagi investor (Jogiyanto, 2018).

Menurut Jogiyanto (2018), informasi yang dipublikasikan perusahaan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Pada saat informasi atau pemegang saham untuk mendorong mereka berinvestasi dalam perusahaan sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan perusahaan di masa depan. Hal ini menyebabkan informasi merupakan unsur penting bagi investor, karena informasi tersebut menyajikan keterangan, catatan atau gambaran perusahaan baik untuk keadaan masa lalu, saat ini dan keadaan yang akan datang bagi kelangsungan usaha perusahaan tersebut. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk pengambil keputusan investasi. Hubungan teori sinyal dengan penelitian ini adalah teori ini dapat digunakan dalam membahas naik turunnya return saham di pasar modal, sehingga mempengaruhi pengambilan keputusan investasi. Tanggapan para investor terhadap sinyal positif dan negatif akan mempengaruhi kondisi pasar. Investor akan bereaksi dengan berbagai cara, seperti melihat dan menunggu perkembangan yang ada, kemudian baru mengambil keputusan (Jogiyanto, 2018).

Return Saham

Bagian dari efek yang paling banyak diperdagangkan pada pasar modal adalah saham. Saham merupakan bentuk kepemilikan terhadap suatu perusahaan. Definisi menurut Sunariyah (2017) yang dimaksud dengan saham adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) atau yang biasa disebut emiten. Saham menyatakan bahwa pemilik saham tersebut adalah juga pemilik sebagian dari perusahaan tersebut. Saham didefinisikan sebagai surat bukti yang menunjukkan kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham sehingga investor mempunyai hak atas pendapatan dan kekayaan perusahaan (Tandelilin, 2017).

Return saham merupakan tingkat pengembalian yang berupa keuntungan atau kerugian yang diterima investor selama beberapa periode tertentu (Jogiyanto, 2018). Investor akan senang apabila mendapatkan *return* yang tinggi dari waktu ke waktu. *Return* saham dapat dibagi menjadi 2, yaitu berupa deviden yang merupakan bagian laba perusahaan yang diterima investor baik berupa uang tunai, saham, ataupun properti dan capital gain yang merupakan selisih antara harga pembelian dengan harga jual. *Return* saham sendiri merupakan hasil yang diterima dari investasi

yang benar-benar harus menyadari bahwa di samping akan memperoleh keuntungan mereka juga akan mengalami kerugian yang dapat dipengaruhi oleh kemampuan investor menganalisis keadaan harga saham (Harahap, 2016).

Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Sedangkan saham merupakan surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan (Fahmi, 2021). *Return* saham adalah hasil keuntungan yang diperoleh oleh investor dari suatu investasi saham yang dilakukan. *Return* saham dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa datang (Jogiyanto, 2018).

Penghitungan *return* saham menggunakan *return* realisasi (*actual return*). *Return* realisasi merupakan *return* yang telah terjadi. *Actual return* digunakan dalam menganalisis data adalah hasil yang diperoleh dari investasi dengan cara menghitung selisih harga saham individual periode berjalan dengan periode sebelumnya dengan mengabaikan deviden, dapat ditulis dengan rumus: (Jogiyanto, 2018).

$$R_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}}$$

Keterangan:

$R_{i,t}$ = *Return* Saham *i* pada waktu *t*

$P_{i,t}$ = Harga Saham *i* pada periode *t*

$P_{i,t-1}$ = Harga Saham pada *i* periode *t-1*

Penerimaan Opini Audit *Going Concern* (GCO)

Opini Audit adalah laporan yang diberikan oleh auditor terdaftar yang menyatakan bahwa pemeriksaan telah dilakukan sesuai dengan norma atau aturan akuntansi disertai dengan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan sedang diperiksa (Tobing dan Nirwana, 2015). Penerimaan opini audit *going concern* (GCO) adalah opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (Ikatan Akuntan Publik Indonesia, 2011). Pemberian opini audit *going concern* sangat berguna bagi para pemakai laporan keuangan guna membuat keputusan yang tepat dalam berinvestasi. Hal ini didasarkan ketika seorang investor akan melakukan investasi ia perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan, terutama yang menyangkut tentang kelangsungan hidup perusahaan tersebut.

Dalam mengaudit laporan keuangan, auditor akan menilai kewajaran penyajian laporan keuangan, apakah mengandung salah saji atau tidak. Selain itu, auditor juga wajib menilai kemampuan perusahaan untuk bertahan hidup. Opini ini dinamakan dengan opini audit *going concern* yaitu opini yang dikeluarkan auditor berdasarkan evaluasi dan judgmentnya terkait adanya ke-sangsian auditor tentang kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya (Ikatan Akuntan Indonesia, 2017). Pengukuran penerimaan opini audit *going concern* adalah sebagai berikut: (Arens dan Loebbecke, 2012)

1. Opini audit *going concern* diberi kode 1.
2. sedangkan opini audit *non going concern* diberi kode 0.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan ukuran seberapa besar keuntungan yang dapat diperoleh dari suatu modal saham, tingkat penjualan, dan kekayaan yang dimiliki perusahaan (Diana dan Bambang, 2018). Menurut Sutrisno (2019) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja didalamnya. Profitabilitas menurut Harahap (2016) adalah menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang perusahaan, dan lain sebagainya. Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2016) profitabilitas merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber daya yang ada didalam perusahaan itu sendiri. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi bisa dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik, sebaliknya jika profitabilitas perusahaan rendah maka mengandung berita buruk.

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *Return on Asset ratio* (ROA). Menurut Syahyunan (2023), ROA menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Besarnya perhitungan pengembalian atas aktiva menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tersedia bagi para pemegang saham biasa dengan seluruh aktiva yang dimilikinya.

Rumus dari ROA (*return on total assets*) adalah: (Syahyunan, 2023)

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Risiko Keuangan

Definisi risiko menurut Keown (2017) adalah prospek suatu hasil yang tidak disukai (opsional sebagai deviasi). Menurut Hanafi & Halim (2016), risiko merupakan besarnya penyimpangan antara tingkat pengembalian yang diharapkan (*expected return-ER*) dengan tingkat pengembalian aktual (*actual return*). Risiko keuangan adalah suatu keadaan di mana perusahaan tidak mampu menutup kewajiban keuangannya (Syamsudin, 2018). Menurut Harmono (2015) risiko keuangan dapat diproksikan melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu merupakan perbandingan total utang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitas perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung DER adalah sebagai berikut: (Syahyunan, 2023)

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2021 – 2024 yang berjumlah 47 perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *Purposive Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Sehingga diperoleh sampel penelitian sebanyak 41 perusahaan. Analisis data menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Gambaran mengenai variabel-variabel penelitian yaitu Opini Audit *Going Concern* (GCO), Profitabilitas dan Risiko Keuangan dan *Return Saham* disajikan dalam tabel *descriptive statistics* yang menunjukkan angka minimum, maksimum, *mean* dan standar deviasi yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penerimaan Opini Audit Going Concern (X1)	164	0	1	0.12	0.321
Profitabilitas (X2)	164	-0.1806	0.0841	0.005349	0.0276978
Risiko Keuangan (X3)	164	0.3039	15.3080	4.755943	2.8011058
Return Daham (Y)	164	-3.7843	15.6863	0.131898	1.6971647
Valid N (listwise)	164				

Sumber: Data olahan, 2025

Tabel 1 hasil SPSS di atas memperlihatkan deskripsi variabel-variabel dalam penelitian ini secara statistik. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel Penerimaan Opini Audit *Going Concern* memiliki nilai minimum 0, nilai maksimum 1, *mean* 0.12, dan standar deviasi 0.321. Variabel Profitabilitas memiliki nilai minimum -0.1806, nilai maksimum 0.0841, *mean* 0.005349, dan standar deviasi 0.0276978. Variabel Risiko Keuangan memiliki nilai minimum 0.3039, nilai maksimum 15.3080, *mean* 4.755943, dan standar deviasi 2.8011058. Variabel *Return Saham* memiliki nilai minimum -3.7843, nilai maksimum 15.6863, *mean* 0.131898, dan standar deviasi 1.6971647.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Suatu persamaan regresi dikatakan baik apabila memiliki data variabel bebas dan variabel terikat yang berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali (Ghozali, 2017). Oleh karena itu perlu untuk melakukan suatu pengujian normalitas data. Untuk melakukan pengujian normalitas data, dilakukan dengan uji *Kolmogorov Smirnov (1 sample K-S)* melalui SPSS 24 *for windows* (Ghozali, 2017). Untuk melakukan pengujian normalitas data, dilakukan dengan uji *Kolmogorov Smirnov (1 sample K-S)* melalui SPSS 24 *for windows*, dengan kriteria sebagai berikut (Ghozali, 2017):

- Jika nilai asymp. Sig (2-tailed) < α (0.05), maka secara signifikan data tidak berdistribusi normal.
- Jika nilai asymp. Sig (2-tailed) > α (0.05), maka secara signifikan data berdistribusi normal.

Berikut adalah hasil uji normalitas dengan SPSS

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Awal

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		164
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.68774042
Most Extreme Differences	Absolute	.298
	Positive	.298
	Negative	-.254
Test Statistic		.298

Asymp. Sig. (2-tailed)	.000 ^c
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	
c. Lilliefors Significance Correction.	

Sumber: Data olahan, 2025

Dari hasil Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai Signifikan $0,000 < 0,05$ yang artinya data tidak berdistribusi normal.

Hal ini berarti data residual tersebut tidak berdistribusi secara normal. Untuk mengatasi hal ini, maka dilakukan outlier data, yaitu menghilangkan data ekstrim pada penelitian ini.

Data awal penelitian berjumlah 164, setelah dilakukan uji outlier (yang dilakukan 1x uji *outlier* tanpa pengulangan) didapatkan data yang ekstrim sebanyak 12 data. Data ekstrim tersebut dibuang, sehingga jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 152 data.

Berikut ini hasil uji normalitas data setelah menghilangkan outlier:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Setelah Uji Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		152
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.08412149
Most Extreme Differences	Absolute	.191
	Positive	.191
	Negative	-.173
Test Statistic		.191
Asymp. Sig. (2-tailed)		.125 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

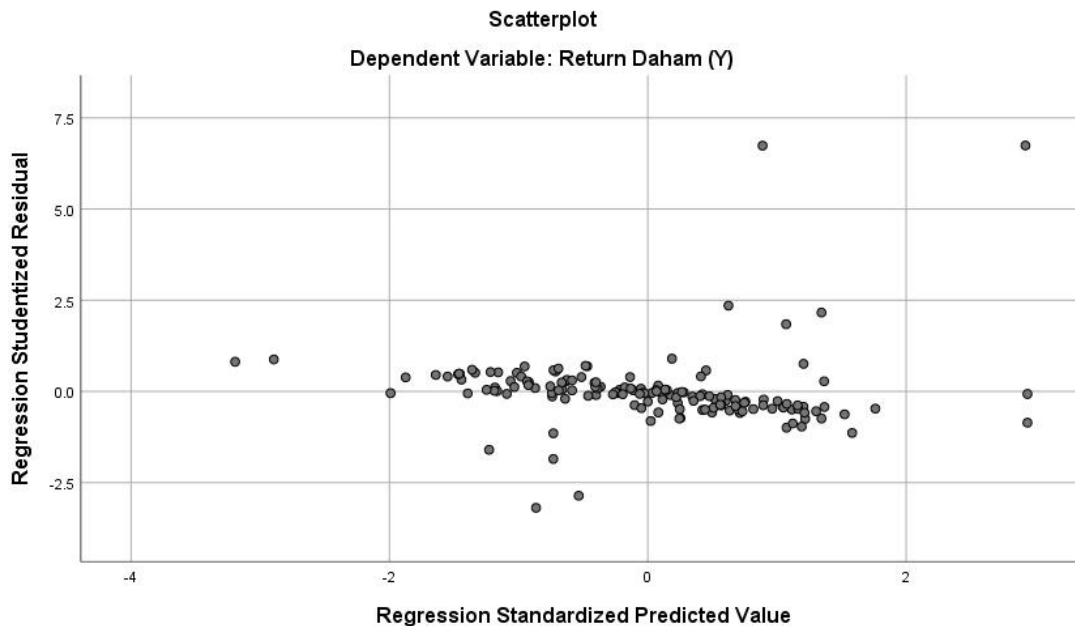
Dari hasil Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada Monte Carlo sig. (2-tailed) sebesar $0,125 > 0,05$ yang artinya data berdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bisa dilanjutkan.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual pengamatan yang lain dengan dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut: (Ghozali, 2017)

- Jika ada data yang membentuk pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu dan teratur (bergelombang, melebar kemudian menyemping) maka telah terjadi Heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar 2 di bawah ini.



Sumber: Data olahan, 2025

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari Gambar 2 terlihat data menyebar secara acak di atas dan di bawah titik 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada penelitian ini.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Salah satu cara untuk mendeteksi multikolinieritas adalah dengan melihat VIF dan *tolerance* (Ghozali, 2017).

- Jika nilai VIF < 10 dan *tolerance* > 0,1 maka dapat dikatakan tidak ada masalah Multikolinieritas.
- Jika nilai VIF > 10 dan *tolerance* < 0,1 maka dapat dikatakan ada masalah Multikolinieritas.

Hasil uji multikolonieritas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Penerimaan Opini Audit Going Concern (X1)	.376	2.661
	Profitabilitas (X2)	.374	2.671
	Risiko Keuangan (X3)	.954	1.049
a. Dependent Variable: Return Daham (Y)			

a. Dependent Variable: Return Daham (Y)

Sumber: Data olahan, 2025

Dari tabel 4, dapat dilihat bahwa nilai VIF semua variabel dalam penelitian ini memiliki nilai < 10 dan nilai *tolerance* semua variabel > 0,10 artinya tidak terjadi multikolinieritas pada penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam regresi linear ada korelasi antarkesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah uji autokorelasi. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson (Ghozali, 2017).

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.277 ^a	.477	.458	1.09505	1.327
a. Predictors: (Constant), Risiko Keuangan (X3), Penerimaan Opini Audit Going Concern (X1), Profitabilitas (X2)					
b. Dependent Variable: Return Daham (Y)					

Sumber: Data olahan, 2025

Dari tabel 5, dapat dilihat bahwa nilai DW $-2 < 1,427 < +2$ artinya tidak terjadi multikolinieritas pada penelitian ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis yang digunakan untuk menilai variabilitas luas pengungkapan resiko dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*). Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yakni Penerimaan Opini Audit *Going Concern*, Profitabilitas dan Risiko Keuangan terhadap variabel dependen yakni *Return Saham*.

Menurut Ghozali (2017), analisis regresi Linear berganda pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu variabel atau lebih variabel independen (variabel bebas). Penelitian ini menggunakan uji Regresi linier berganda. Regresi linier berganda bertujuan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan Program SPSS *for Windows* versi 24.0 diperoleh koefisien-koefisien pada persamaan Regresi Linear Berganda sebagaimana tabel berikut :

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.550	.213		2.578
	Penerimaan Opini Audit Going Concern (X1)	-1.063	.472	-.290	2.252
	Profitabilitas (X2)	-18.547	6.034	-.397	3.074
	Risiko Keuangan (X3)	-.076	.034	-.182	2.254
a. Dependent Variable: Return Daham (Y)					

Sumber: Data olahan, 2025

Berdasarkan Tabel 6 maka dapat diketahui bahwa persamaan regresi linear berganda dalam analisis ini adalah :

$$Y = 0,550 - 1,063 X_1 - 18,547 X_2 - 0,076 X_3$$

Arti persamaan regresi linear tersebut adalah :

- a. Nilai konstanta sebesar 0,550 menunjukkan bahwa apabila Penerimaan Opini Audit *Going Concern*, Profitabilitas dan Risiko Keuangan konstan atau tetap maka *Return Saham* sebesar 0,550.

- b. Nilai koefisien regresi variabel Penerimaan Opini Audit *Going Concern* sebesar -1,063 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel Penerimaan Opini Audit *Going Concern* naik 1 satuan maka *Return Saham* akan mengalami penurunan sebesar 1,063 dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan.
- c. Nilai koefisien regresi variabel Profitabilitas sebesar -18,547 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel Profitabilitas naik 1 satuan maka *Return Saham* akan mengalami penurunan sebesar 18,547 dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan.
- d. Nilai koefisien regresi variabel Risiko Keuangan sebesar -0,076 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel Risiko Keuangan naik 1 satuan maka *Return Saham* akan mengalami penurunan sebesar 0,076 dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan.

Uji Hipotesis (Uji t)

Untuk menguji kebenaran hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini pengujian dilakukan menggunakan uji t. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kriteria hasil uji t adalah sebagai berikut: (Ghozali, 2017)

- 1) Berdasarkan t hitung dan t tabel, dengan ketentuan:
 - a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y);
 - b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya variabel independen (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y)
- 2) Berdasarkan nilai Signifikansi, dengan ketentuan:
 - a) Jika $Sig. < 0,05$, artinya variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y);
 - b) Jika $Sig. > 0,05$, artinya variabel independen (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y)

Berikut adalah perhitungan t_{tabel}

$t_{tabel} = \text{jumlah sampel} - \text{variabel bebas} - 1 ; 0,05$

$t_{tabel} = 152 - 3 - 1 ; 0,05$

$t_{tabel} = 148 ; 0,05$

$t_{tabel} = 1,976$

Hasil uji parsial (t) atas variabel bebas tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.550	.213		2.578	.011
	Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i> (X1)	-1.063	.472	-.290	-2.252	.026
	Profitabilitas (X2)	-18.547	6.034	-.397	-3.074	.003
	Risiko Keuangan (X3)	-.076	.034	-.182	-2.254	.026
a. Dependent Variable: Return Daham (Y)						

Sumber: Data olahan, 2025

Berikut ini dapat diuraikan mengenai hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini :

- a. Variabel Penerimaan Opini Audit *Going Concern* memiliki nilai t hitung -2,252 > t tabel -1,976 dan nilai signifikansi sebesar 0,026 < 0,05, artinya Penerimaan Opini Audit *Going*

Concern berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Sehingga hipotesis 1 dalam penelitian ini diterima.

- b. Variabel Profitabilitas memiliki nilai t hitung $-3,074 > t$ tabel $-1,976$ dan nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$, artinya Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Sehingga hipotesis 2 dalam penelitian ini diterima.
- c. Variabel Risiko Keuangan memiliki nilai t hitung $-2,254 < t$ tabel $-1,976$ dan nilai signifikansi $0,026 > 0,05$, artinya Risiko Keuangan berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Sehingga hipotesis 3 dalam penelitian ini diterima.

Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *adjusted R²* untuk mengukur besarnya kontribusi variabel X terhadap variasi (naik turunnya) variabel Y. Pemilihan *adjusted R²* tersebut karena adanya kelemahan mendasar pada penggunaan koefisien determinasi (R^2). Kelemahannya adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti akan meningkat tanpa melihat apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Namun, nilai *adjusted R²* dapat naik atau turun apabila jumlah variabel independen ditambahkan dalam model. Dengan demikian, pada penelitian ini tidak menggunakan R^2 namun menggunakan nilai *adjusted R²* untuk mengevaluasi model regresinya (Ghozali, 2017).

Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.277 ^a	.477	.458	1.09505	1.327
a. Predictors: (Constant), Risiko Keuangan (X3), Penerimaan Opini Audit Going Concern (X1), Profitabilitas (X2)					
b. Dependent Variable: Return Daham (Y)					

Sumber: Data olahan, 2025

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) sebesar 0,477 atau 47,7%. Hal ini menunjukkan bahwa Penerimaan Opini Audit *Going Concern*, Profitabilitas dan Risiko Keuangan berpengaruh sebesar 47,7% terhadap *Return Saham* dan sisanya sebesar 52,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Penerimaan Opini Audit *Going Concern* terhadap *Return Saham*

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa variabel Penerimaan Opini Audit *Going Concern* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Penerimaan opini audit *going concern* merupakan salah satu hal yang menjadi pertimbangan pengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi yang diterima oleh suatu perusahaan menunjukkan bahwa adanya keraguan auditor akan kelangsungan hidup perusahaan. Semakin baik posisi modal maka sedikit kemungkinan perusahaan mendapatkan opini audit *going concern*.

Ketika suatu perusahaan mengalami permasalahan keuangan, kegiatan operasional akan terganggu, yang akhirnya berdampak pada tingginya risiko yang dihadapi perusahaan dalam memperahankan kelangsungan hidup usahanya di masa mendatang, para investor mengharapkan auditor memberikan *early warning* akan kegagalan keuangan perusahaan. Penerimaan opini audit *going concern* oleh perusahaan dianggap sebagai suatu sinyal yang negatif bagi pada investor,

karena perusahaan tengah menghadapi suatu masalah yang akan berdampak bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Auditor seringkali menggunakan alasan yang spesifik, seperti masalah hutang perusahaan. Alasan spesifik yang diungkapkan oleh auditor biasanya menjadi sangat informatif bagi para investor. Permasalahan hutang merupakan alasan yang spesifik diungkapkan auditor dalam laporan opini audit *going concern* akan menjadi suatu bad news bagi investor (Kariyoto, 2017).

Faktor yang menimbulkan ketidakpastian mengenai *going concern* perusahaan yaitu kerugian usaha yang besar secara berulang dan signifikan atau kekurangan modal kerja, ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo dalam jangka pendek, kehilangan pelanggan utama, masalah ketenagakerjaan yang tidak biasa, perkara pengadilan dan gugatan hukum atau masalah serupa yang sudah terjadi sehingga dapat membahayakan kemampuan perusahaan untuk beroperasi, yang tentunya akan sangat berdampak terhadap tingkat pengembalian (*return*) atas saham yang akan diperoleh (Sawir, 2017). Investor dalam melihat opini audit *going concern*, menjadi suatu hal yang relevan untuk estimasi harga saham dan penurunan harga saham berpengaruh signifikan, ketika perusahaan menerima opini audit *going concern* (Harahap, 2016).

Dalam konteks *Signaling Theory* (Teori Sinyal), Ketika auditor menyatakan opini audit dengan modifikasi *going concern*, misalnya “opini wajar dengan pengecualian karena keraguan atas kelangsungan usaha”, ini menjadi sinyal negatif bagi para investor dan kreditor. Opini tersebut menunjukkan bahwa auditor meragukan kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam jangka panjang, yang bisa menurunkan kepercayaan pasar terhadap perusahaan (Kariyoto, 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Supriati *et al.* (2021), Indriani dan Ratmono (2019), Marsela (2020) yang menunjukkan bahwa penerimaan opini audit *going concern* (GCO) berpengaruh terhadap *return* saham.

Pengaruh Risiko Keuangan Terhadap *Return* Saham

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham. Profitabilitas merupakan alat yang valid dalam mengukur hasil pelaksanaan operasi suatu perusahaan, karena profitabilitas adalah alat pembanding pada berbagai alternatif investasi yang sesuai dengan tingkat risiko. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan *return on assets* (ROA) (Fahmi, 2021). *Return on Asset* merupakan laba bersih yang dibagi total aset yang mencerminkan seberapa baik manajemen untuk mendapatkan laba.

Menurut Harahap (2016) ROA merupakan salah satu aspek yang menjadi penilaian emiten untuk menghasilkan laba meningkat maka harga saham perusahaan meningkat, semakin produktif aktiva perusahaan dalam menghasilkan keuntungan maka akan semakin tinggi pula harga saham perusahaan tersebut. Dengan semakin tinggi harga saham maka *return* saham juga akan semakin tinggi. Semakin tinggi ROA menunjukkan semakin efektif perusahaan memanfaatkan aktivitya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak, dengan semakin meningkatnya ROA maka profitabilitas perusahaan semakin baik sehingga perusahaan tersebut memperoleh *return* yang besar.

Dalam konteks *Signaling Theory* (Teori Sinyal), kondisi asimetri informasi, manajemen perusahaan memiliki informasi lebih banyak tentang kondisi internal perusahaan dibandingkan investor atau pihak eksternal lainnya. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengirimkan sinyal (*signal*) untuk menunjukkan kinerja dan prospek perusahaan yang sesungguhnya. Profitabilitas merupakan salah satu sinyal utama yang digunakan oleh perusahaan untuk menunjukkan kinerja

keuangannya kepada pihak eksternal (Fahmi, 2021). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Amelia & Anhar (2019), Amendy (2022), Chikmah dan Yuliana (2020) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *return* saham.

Pengaruh Risiko Keuangan Terhadap *Return* Saham

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa variabel Risiko Keuangan berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham. Risiko keuangan merupakan faktor internal suatu perusahaan yang bisa mempengaruhi suatu *return* saham. Risiko keuangan menunjukkan sejauh mana aktiva suatu perusahaan telah dibiayai oleh penggunaan utang. Dalam hal ini, laporan keuangan berguna bagi investor untuk memilih saham mana yang akan dibeli. Risiko keuangan dalam penelitian ini menggunakan indikator pengukuran *Debt To Equity Ratio* (DER) (Fahmi, 2021).

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini menjelaskan proporsi besarnya sumber-sumber dalam pendanaan jangka panjang terhadap aset perusahaan. Dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, rasio ini menunjukkan presentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman, semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham, dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah DER akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang. Berdasarkan konsep tersebut maka risiko keuangan (DER) berpengaruh terhadap *return* saham (Kasmir, 2017).

Risiko keuangan yang merupakan suatu informasi dapat menggambarkan hubungan antara berbagai macam akun dari laporan keuangan dan juga dapat mencerminkan keadaan keuangan serta hasil operasional perusahaan yang akan berpengaruh terhadap tingkat kenaikan *return* saham. Dalam hal ini, laporan keuangan berguna bagi investor untuk memilih saham mana yang akan dibeli. Risiko keuangan sangat kuat dalam memprediksi *return* saham masa depan dan memiliki daya prediksi yang lebih tinggi dibandingkan dengan rasio lainnya. Risiko keuangan menunjukkan bahwa sejauh mana aktiva perusahaan telah dibiayai oleh penggunaan utang. Oleh karena itu, risiko keuangan perusahaan sangat berpengaruh terhadap saham yang telah diterbitkan pada suatu perusahaan bagi investor (Munawir, 2017).

Dalam konteks *Signaling Theory* (Teori Sinyal), tingkat risiko keuangan yang tinggi (misalnya DER tinggi) bisa menjadi sinyal negatif bagi investor dan kreditor karena menunjukkan ketergantungan perusahaan terhadap utang dan potensi kesulitan dalam memenuhi kewajiban finansial. Sebaliknya, perusahaan yang mampu mengelola risikonya dengan baik, misalnya dengan menjaga rasio utang tetap sehat dan memiliki arus kas yang kuat, dapat memberikan sinyal positif kepada pasar (Kasmir, 2017). Berdasarkan penelitian dilakukan oleh Sari (2020), Ricky (2021), Marsela (2020) yang menunjukkan bahwa risiko keuangan berpengaruh terhadap *return* saham.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa :

1. Penerimaan Opini Audit *Going Concern* berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan Penerimaan Opini Audit *Going Concern* tinggi ataupun rendah berpengaruh terhadap tinggi atau rendahnya *Return* Saham.

2. Profitabilitas terbukti berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan Profitabilitas tinggi ataupun rendah berpengaruh terhadap tinggi atau rendahnya *Return Saham*.
3. Risiko Keuangan berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan Risiko Keuangan tinggi ataupun rendah berpengaruh terhadap tinggi atau rendahnya *Return Saham*.

Dari hasil simpulan yang telah dikemukakan, maka penulis akan memberikan saran yang mungkin dapat berguna bagi perusahaan yaitu sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan disarankan memperhatikan faktor yang mempengaruhi Profitabilitas yaitu Penerimaan Opini Audit *Going Concern*, Profitabilitas dan Risiko Keuangan yang menjadi variabel yang berpengaruh signifikan dalam penelitian ini. Sehingga dengan memperhatikan Penerimaan Opini Audit *Going Concern*, Profitabilitas dan Risiko Keuangan dapat meningkatkan *Return Saham* perusahaan, sehingga para investor tertarik menanamkan modalnya.
2. Bagi peneliti selanjutnya untuk menggunakan variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini karena masih banyak variabel yang dapat mempengaruhi *Return Saham*. Variabel tersebut adalah CR, EPS, dan TATO. Dan juga dapat menggunakan sampel yang lebih banyak dari berbagai perusahaan di Bursa Efek Indonesia sehingga dapat memperjelas dan memperluas pengaruh variabel terhadap *Return Saham* apabila diterapkan pada perusahaan yang berbeda.

DAFTAR REFERENSI

- Amelia, F., & Anhar, M. (2019). Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013 - 2017). *Jurnal STEI Ekonomi*, 28(1), 44–70.
- Amendy, D. (2022). Pengaruh Keputusan Investasi, Risiko Keuangan dan Financial Performance Terhadap Return Saham. *Jurnal Edukasi*, 10(1), 87–94.
- Arens, A., & Loebbecke, J. K. (2012). *Auditing Pendekatan Terpadu*. Salemba Empat.
- Astuti. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. CV Media Sains Indonesia.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2022). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Erlangga.
- Chikmah, A. L., & Yuliana, I. (2020). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Return Saham Dengan Suku Bunga Sebagai Variabel Moderating (Saham Sektor Aneka Industri Periode 2016-2018). *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 22(1), 11–17.
- CNBC Indonesia. (2024). *IHSG Balik Merana, Saham Perbankan Jumbo Biang Keroknya*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20241202123512-17-592632/ihsg-balik-merana-saham-perbankan-jumbo-biang-keroknya>
- Diana, P. A., & Bambang, S. H. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Fahmi, I. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Ghozali, I. (2017). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN.
- Harahap, S. S. (2016). *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Harmono. (2015). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Bumi Aksara.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2017). *Standar Akuntansi Keuangan (Statement of Financial*

- Accounting Standards*). Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikatan Akuntan Publik Indonesia. (2011). *SA Seksi 341: Pertimbangan Auditor atas Kemampuan Entitas dalam Mempertahankan Kelangsungan Hidupnya*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Indriani, W., & Ratmono, D. (2019). Analisis Reaksi Investor Terhadap Penerimaan Laporan Opini Audit Going Concern. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 4(2), 1–8.
- Jogiyanto, H. (2018). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE.
- Kariyoto. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. UB Press.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Keown, A. J. (2017). *Manajemen Keuangan*. PT. Macanan.
- Marsela, F. (2020). Pengaruh Penerimaan Opini Audit Going Concern (GCO), Profitabilitas, Dan Risiko Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Universitas Tridianti*, 1(1), 1–11.
- Munawir. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty Offset.
- Ricky, M. (2021). Pengaruh Penerimaan Opini Audit Going Concern (GCO), Ukuran Perusahaan Dan Risiko Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 21–32.
- Sari, A. F. (2020). Pengaruh Penerimaan Opini Audit Going Concern, Profitabilitas Dan Risiko Keuangan Terhadap Return Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2018). *Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 1(1), 1–15.
- Sawir, A. (2017). *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan Perusahaan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Alfabeta.
- Sunariyah. (2017). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. UPP AMP YKPN.
- Supriati, Arum, E. D. P., & Zulma, G. W. W. M. (2021). Dampak Opini Audit Terhadap Reaksi Pasar Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Neraca Keuangan: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 16(1), 1–11.
- Sutrisno. (2019). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ekonisia.
- Syahyunan. (2023). *Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Syamsudin. (2018). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Tandelilin, E. (2017). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Kanisius.
- Tobing, R., & Nirwana. (2015). *Kamus Istilah Akuntansi*. Atalya.